



VOL 1 NO. 1 2024

JOURNAL OF COMMUNITY DEVATION

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community>

MATERI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN PRAMUKA PENGGALANG DAN PENEGAK

Anisa Fitria¹, Ros Aminah Hasibuan², Feny Sastia³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

fitrianasution34@gmail.com, aminah03062331@uinsu.ac.id, fenysastia@gmail.com

Abstract

This research aims to determine first aid in accidents. This research uses descriptive qualitative research, documentation methods. The results of first aid research are to save lives or prevent death, prevent more serious disability (prevent disease from getting worse), and support recovery by reducing pain, fear, and preventing infection. First aid training for victims is called Medical First Responder (MFR) which is basic training for the first rescuer to arrive at the scene. Helpers Must have the ability to deal with emergencies, and After the most basic training to provide assistance. Before the victim becomes a victim Take him to the hospital, apart from first aid practitioners in the realm, first aid education can only be obtained by students by taking part in extracurricular activities such as Scouts and PMR.

Keywords: First Aid, Materials, Scouts

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertolongan pertama pada kecelakaan. Penelitian ini menggunakan penilitin kualitaif deskriptif metode dokumentasi. Hasil penelitian pertolongan pertama adalah untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian, mencegah kecacatan yang lebih serius (mencegah penyakit menjadi lebih buruk), dan mendukung pemulihan dengan mengurangi rasa sakit, ketakutan, dan mencegah infeksi. Pelatihan pertolongan pertama bagi korban disebut *Medical First Respondent* (MFR) adalah pelatihan dasar bagi seseorang Penyelamat pertama yang tiba di tempat kejadian. pembantu Harus memiliki kemampuan untuk menghadapi keadaan darurat, dan Setelah pelatihan paling dasar untuk memberikan bantuan. Sebelum korban menjadi korban Bawa ke rumah sakit, selain itu pelaku pertolongan pertama pertolongan pertama di ranah, Pendidikan pertolongan pertama hanya bisa didapatkan oleh pelajar dalam megikuti kegiatan ekstrakulikuler seperti Pramuka dan PMR.

Kata Kunci: P3K , Materi, Pramuka



Journal Of Community Devation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

Corresponding Author: tiaysahh@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama adalah perawatan yang di berikan segera pada orang cedera atau mendadak sakit. Pertolongan pertama tidak menggantikan perawatan medis yang tepat (thygerson,2009).

Kegawatan adalah dimana suatu kondisi maupun situasi dengan keadaan yang menjadikan suatu ancaman bahaya dan sudah terjadi dampak buruk dari bahaya tersebut berakibat kerusakan lebih lanjut (Aryono, 2016). Gawat darurat adalah Suatu keadaan yang terjadinya mendadak mengakibatkan seseorang atau banyak orang memerlukan penanganan / pertolongan segera dalam arti pertolongan secara cermat, tepat dan cepat. Apabila tidak mendapatkan pertolongan semacam itu maka korban akan mati atau cacat / kehilangan anggota tubuhnya seumur Hidup Ada.

pun menurut UU No. 24 tahun 2007 mengenai Penanggulangan Bencana, “Bencana merupakan sutau peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, baik disebabkan oleh factor alam maupun factor non-alam. Adapun secara Hazard dasar bencana merupakan tidak terjadinya bencana secara tiba-tiba. Sebelumnya bencana terjadi, kita mengenal potensi-potensi yang disebabkan dari bencana tersebut yang dikenal dengan istilah Hazard. Pencegahan atau mitigasi merupakan tindakan atau suatu upaya yang melalui berbagai macam cara untuk Pengertian pertolongan pertama adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter (Abu Al-Fatih, 2014). Ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan 7 yang sempurna, tetapi hanyalah pertolongan sementara yang dilakukan petugas. Pemberian pertolongan pertama harus seceara cepat dan tepat menggunakan sarana dan prasarana yang di tempat kejadian bila tindakan pertolongan lakukan dengan benar dan baik akan mengurangi cacat atau penderitaan pada korban dan bahkan dapat menyelamatkan korban dari kematian, tetapi apabila tindakan pertolongan pertama ini tidak berjalan dengan baik maka kemungkinan besar memperburuk keadaan dan bahkan dapat mengakibatkan cacat dan kematian. Tujuan dari pertolongan pertama adalah menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat (mencegah kondisi memburuk), dan menunjang penyembuhan dengan mengurangi rasa sakit, takut dan mencegah infeksi

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan dan pengobatan darurat dengan sementara yang dilaksanakan secara tepat dan cepat. Tujuan utama bukan untuk memberikan pengobatan akhir, tapi suatu usaha untuk mencegah dan melindungi korban dari keparahan yang lebih lanjut akibat suatu kecelakaan (Sucipto, 2009). Pertolongan pertama (First Aid) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas pertolongan pertama (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban (Kartono, 2005). Pertolongan Pertama (PP) merupakan usaha-usaha untuk menangani korban segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan, macam-macam tindakan yang dilakukan dalam pertolongan pertama, seperti memindahkan korban pada

tempat yang aman dan lapang untuk bisa memberikan pertolongan lebih lanjut kepada korban sewaktu mengalami kecelakaan. Pertolongan pertama sangat diperlukan bagi anak, karena anak sewaktu-waktu dapat mengalami kecelakaan, penyebab kecelakaan pada anak berbeda dengan orang dewasa. Penanganan kecelakaan pada anak tergantung pada keadaan (Yuniarto dalam Islami, 2008).

2. Tujuan Pertolongan Pertama (PP) Menurut Smith (2005), tujuan pertolongan pertama adalah sebagai berikut:

- Menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian
- Memperlihatkan kondisi dan keadaan yang mengancam korban, melaksanakan Resusitasi Jantung dan Paru (RJP) kalau perlu, mencari dan mengatasi perdarahan.
- Mencegah cacat yang lebih berat (mencegah kondisi memburuk)
- Mengadakan diagnosa, menangani korban dengan prioritas yang logis, memperhatikan kondisi atau keadaan (penyakit) yang tersembunyi.
- Menunjang penyembuhan
- Mengurangi rasa sakit dan rasa takut, mencegah infeksi, merencanakan pertolongan medis serta transportasi korban dengan tepat.

3. Pokok-pokok Tindakan Pertolongan Pertama

Pokok-pokok yang harus ditanamkan dalam melaksanakan tugas Pertolongan pertama menurut Kartono (2008) adalah:

- Jangan panik
- Jangan panik tidak berarti boleh lamban, harus bertindak cekatan tetapi tetap tenang.

Apabila kecelakaan bersifat massal, korban yang menderita luka ringan dapat dikerahkan untuk membantu dengan diberikan petunjuk secara tenang dan jelas

Pembahasan

Hal yang Perlu Diketahui dalam Melakukan Pertolongan Pertama

Dalam melakukan pertolongan pertama ada beberapa hal yang harus diperhatikan praktikan agar praktik pertolongan pertama dapat menyelamatkan orang bukan menambah luka yang didapatkan saat terjadi kecelakaan, aturan aturan tersebut antara lain adalah pastikan korban dalam keadaan sadar, pastikan praktikan pertolongan pertama tidak memiliki luka di tubuhnya. Setelah melakukan pertolongan pertama praktikan pertolongan pertama dan korban tinggal menunggu kedatangan tenaga medis atau dokter.

Faktor yang Mempengaruhi Pertolongan Pertama

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertolongan pertama adalah faktor prilaku. Menurut Lawrance Green dalam Notoatmojo (2005) faktor prilaku diantaranya yaitu:

- a. Faktor Predisposisi

Faktor ini adalah faktor sikap dan pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap keyakinan, kesehatan dan kepercayaan masyarakat terhadap hal yang berkaitan dengan kesehatan, tingkat sosial ekonomi, tindak Pendidikan faktor ini bersifat berasal dari dalam diri individu tersebut

1. Faktor Pendukung

Mencakup benda-benda yang dapat di dapatkan di lokasi kecelakaan, termasuk kotak P3K, kayu, kain putih dan alkohol. Faktor-faktor pendukung ini sangat memudahkan seseorang untuk melakukan pertolongan pertama.

Manfaat Mengetahui Pertolongan Pertama

Dwi Purnomo, ahli ortopedi dan traumatologi, menjelaskan tujuan pertolongan pertama di tempat kerja adalah untuk menyelamatkan nyawa di tempat kerja. "Kemudian berikan kenyamanan dan dukung proses pemulihan.". Selain itu, pertolongan pertama di tempat kerja juga dapat mendukung proses penyembuhan luka akibat kecelakaan. Tujuan lainnya adalah untuk mencegah hal-hal yang lebih buruk terjadi pada korban dan menenangkan korban. (Ningsih, 2019)

Cara Melakukan Pertolongan Dengan Benar

Pada saat melakukan pertolongan pertama ada aturan yang harus di patuhi karena jika tidak dapat menyebabkan luka korban semakin parah. menurut halodoc.com ini cara-cara yang harus dilakukan pada saat melakukan pertolongan pertama:



Gambar II.4 Teknik Pertolongan pertama

Sumber: <https://trainingcenter.events/articles/detail/10-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-bag-1>

Cara melakukan Pertolongan pertama dalam kulit terbakar
cara melakukan pertolongan pertama pada luka terbakar adalah diamkan lukasesaat lalu dinginkan luka dengan air es atau air biasa, lalu oleskan salep yang mengandung aloe vera atau cari tanaman lidah buaya disekitar dan oleskan terhadap luka. (Fadli, 2020)

- a. Cara melakukan pertolongan pertama dalam tertusuk benda asing atau tajam Jika benda yang tertusuk kepada korban segeralah cabut benda tersebut dan basuh luka dengan air bersih dan tutup luka dengan kain bersih, jika benda yang tertusuk kepada korban adalah benda yang besar cukup bersihkan luka disekitaran luka dengan air bersih dan tunggu tenaga medis sampai kelokasi. (Fadli, 2020)

b. Cara melakukan Pertolongan pertama dalam memar

Kompresi dengan es batu merupakan salah satu bentuk pertolongan pertama yang mempersempit pembuluh darah yang pecah dan membuatnya perlahan pulih. Selama 48 jam pertama, Anda perlu mengoleskan es ke memar selama 20 menit setiap jam. Setelah 48 jam, Anda harus mengganti kompres dengan kain yang dibasahi air hangat untuk mengembalikan sirkulasi darah ke normal. (Marianti, 2019)

c. Cara melakukan pertolongan pertama terhadap tersedak makanan

Korban yang mengalami tersedak mintalah korban untuk batuk sehingga makanan yang tersangkut pada tenggorakan bisa keluar, jika masih mengganjal mintalah korban untuk menunduk dan pukul bagian belakang tubuh korban dengan pelan sehingga makanan yang tersangkut di tenggorakan bisa keluar. (Marianti, 2019)

d. Cara melakukan Pertolongan pertama terhadap keracunan

Korban yang mengalami keracunan pasti mengalami mual dan tidak enak badan, sebisa mungkin keluarkan makanan yang menyebabkan keracunan dan jaga tubuh agar tidak dehidrasi dengan cara minum air putih hangat sebanyak 1 gelas dalam 30 menit, dan jangan memakan makanan yang mengandung minyak selama mengalami mual karena akan memperburuk sistem pencernaan lainnya. (Rizal, 2019: 20).

e. Cara melakukan pertolongan pertama terhadap pendarahan

Langkah pertama yang dilakukan adalah tekan luka yang mengalami pendarahan dengan kain tisu atau kain bersih namun hindari menekan luka yang mengalami pendarahan terlalu keras. Lalu setelah beberapa saat lepaskan tisu atau kain bersih secara perlahan lalu bersihkan luka dengan bahan antiseptik atau air hangat. Terakhir tutup luka dengan kain bersih yang baru. (Pane, 2019, h.22).

f. Cara melakukan Pertolongan pertama terhadap mimisan

Masih banyak masyarakat yang salah melakukan pertolongan pertama terhadap mimisan, mendongakkan kepala saat mimisan malah akan memperburuk keadaan karena darah yang harusnya dikeluarkan malah menyumbat hidung. Jadi cara yang benar adalah memencet hidung dengan tisu sehingga darah keluar semua dan diamkan tisu didalam lubang hidung. (kemala, 2020).

g. Cara melakukan Pertolongan pertama terhadap orang yang tenggelam

Setelah korban diangkat dari kolam atau air langsung baringkan korban di tanah dengan terlentang dan cek nadi dan pernapasannya, jika korban tidak merespon lakukan lah CPR dengan tangan. (Firdaus, 2020).

h. Cara melakukan pertolongan pertama terhadap tersengat listrik

Hal terpenting dalam melakukan pertolongan pertama untuk korban yang terkena sengatan listrik adalah matikan terlebih dahulu sumber listrik dan jangan coba coba menyentuh korban dengan tangan kosong, sentuh lah bagian tubuh korban dengan

benda isolator(benda yang tidak menghantar listrik) setelah itu cek pernapasan korban jika tidak merespon segera hubungi nomor darurat.(Firdaus, 2020).

- i. Cara melakukan Pertolongan pertama terhadap patah tulang
Jangan bergerak kecuali diperlukan. Untuk mencegah cedera lebih lanjut, harap tetap stabil sambil menjaga area cedera. Jika punggung atau leher korban terluka, jangan bergerak. Untuk merawat area luka, Anda dapat melipat selembar karton atau majalah dan meletakkannya dengan lembut di bawah kaki Anda untuk membuat bidai. Kemudian ikat dengan hati-hati dengan strip kain.(Samiadi, 2016).

11. Cara melakukan CPR

CPR adalah suatu tindakan pertolongan pertama yang biasa digunakan untuk seseorang yang mengalami henti jantung atau seseorang yang mengalami henti pernapasan setelah terjadi kecelakaan. CPR tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mengetahui cara melakukannya dengan benar karena dapat menyebabkan kerusakan yang lebih parah dari sebelumnya. Cara melakukan CPR adalah letakan kedua tangan anda di tengah korban dan tekan dada korban selama 100-120 kali permenit dengan kecepatan 1-2 detik per detik. Jika tida mempunyai kemampuan melakukan CPR maka di anjurkan untuk tidak melakukan CPR karena dapat menyebabkan luka yang lebih serius (Alodokter, 2019)

Alat Alat Yang Dapat Digunakan Untuk Pertolongan Pertama

Adapun alat alat yang digunakan untuk mempermudah pertolongan pertama diantaranya adalah:

1. Kain kasa bersih

Kain kasa perannya sangat penting untuk melakukan pertolongan pertama karena hampir semua luka bisa diobati memakai kain kasa sebagai pelindungnya. Tujuan menggunakan kain kasa adalah melindungi luka dari debu dan kotoran yang bisa menyebabkan infeksi kepada luka.



2. Perban

Perban tersebut berfungsi sebagai perekat kain kasa untuk melindungi bagian pelindung agar tidak terbuka secara tiba-tiba. Perban juga bisa digunakan sebagai bantalan pengaman untuk menghentikan proses pendarahan. Pemakaian perban harus

selalu diperhatikan bersih dan harus diganti secara rutin.



3. Kapas

Sebelum menggunakan obat cair, gunakan kapas untuk membersihkan area luka. Biasanya sebelum menggunakan kain kasa dan perban, kapas juga digunakan sebagai pembalut untuk menutupi luka. Penggunaan kain katun harus hati-hati untuk mencegah serat kapas tertinggal di area luka.



4. Plester instan

Plester instan adalah perekat, biasanya digunakan untuk pertolongan pertama pada luka kecil. Tujuannya untuk mencegah pendarahan, sekaligus melindungi luka dari kotoran dan debu agar terhindar dari infeksi. Biasanya plester instan semacam ini sudah memiliki pembalut obat di dalamnya, sehingga aman untuk dioleskan langsung pada luka.



5. Alkohol

Alkohol cair sebenarnya berfungsi untuk mendisinfeksi luka. Namun alkohol biasanya digunakan untuk luka yang terkena benda khusus (seperti besi kotor dll). Karena dikhawatirkan mengandung bakteri, maka harus disterilkan dengan alkohol.



6. Kotak P3K

Kotak P3K sangat dibutuhkan dimana pun beraktivitas karena dengan adanya kotak P3K seseorang dapat melakukan pertolongan pertama dengan alat alat pendukung untuk mencegah luka yang lebih besar yang dihasilkan dari kecelakaan.



7. Plester

Plester biasanya digunakan untuk menutup luka yang sudah di balut oleh perban agar perban tidak lepas dari luka. Plester juga bisa digunakan langsung terhadap luka tetapi tidak efektif karena tidak adanya kain steril seperti yang ada di plester instant.



1. Mengecek mata saat kemasukan benda asing
Sering kali kita mengecek mata saat sesuatu benda asing memasuki mata tetapi mengecek mata saat kemasukan benda asing adalah keliru karena dapat menyebabkan infeksi jika tangan yang digunakan dalam keadaan kotor. Jika mata sedang sakit basuh mata dengan air atau tutup dengan perban.
2. Melakukan pijatan saat terkilir
melakukan pijatan saat terkilir adalah tindakan yang sangat berbahaya karena jika korban pernah mengalami patah tulang di bagian yang terkilir akan sangat memperburuk keadaan karena tulang bisa kembali bergeser.
3. Memaksa memuntahkan sesuatu saat keracunan
Memaksa memuntahkan sesuatu oleh orang yang keracunan makanan akan sangat berbahaya. Justru seharusnya korban sendiri yang harus memuntahkan dengan sendirinya
4. Memberi sandaran yang lebih tinggi saat pingsan
Biasanya jika seseorang mengalami pingsan hal pertama yang dilakukan adalah memberi sandaran yang lebih tinggi, namun cara itu salah seharusnya memberikan tatakan yang lebih tinggi pada kaki

KESIMPULAN

Pertolongan pertama merupakan cara mencoba membantu dan mengobati sementara korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih lengkap dari dokter. Tujuan pertolongan pertama adalah untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian, mencegah kecacatan yang lebih serius (mencegah penyakit menjadi lebih buruk), dan mendukung pemulihan dengan mengurangi rasa sakit, ketakutan, dan mencegah infeksi. Pelatihan pertolongan pertama bagi korban disebut *Medical First Respondent* (MFR) adalah pelatihan dasar bagi seseorang Penyelamat pertama yang tiba di tempat kejadian. pembantu Harus memiliki kemampuan untuk menghadapi keadaan darurat, dan Setelah pelatihan paling dasar untuk memberikan bantuan. Sebelum korban menjadi korban Bawa ke rumah sakit, selain itu pelaku pertolongan pertama pertolongan pertama di ranah, Pendidikan pertolongan pertama hanya bisa didapatkan oleh pelajar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan PMR. Dan juga kebanyakan media informasi yang tersedia tentang pertolongan pertama bersifat tekstual yang kurang bisa di pelajari oleh para pelajar Oleh karena itu dibutuhkannya sebuah media yang dapat menginformasikan tentang pertolongan pertama dengan cara yang menyenangkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kepada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervani, Y.A dan Rahmawati. (2014). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Cooperative Play Pada Kelompok B Di Daqu School International Preschool Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015* [Online], 16 Halaman. Tersedia: <http://ejournal.upgrismg.ac.id/index.php/paudia/article/download/517/470> [20 November 2015]
- Hartuti, Evi Rine (Eds). (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana.
- Hasbullah,. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (umum dan Agama Islam)*. Jakarta: PT Rajagrafisindo Persada.
- Ladi, M. Jani, dkk,. (2009). *Program Ko-Korikuler Latihan Kesegaran Jasmani, baris Berbaris, Tata Cara Upacara Sipil, dan Ceramah Tentang Kesehatan Mental*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Manalu, Mario P dan Simamora B.F. (2014). *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mudyahardjo, Redya. (2012). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikandi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munafisah,. (2007). *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*. Semarang: CV. Ghyyas Putra.